

# **PERAN BIDAN DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS BALITA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DUSUN KLANDERAN KABUPATEN KEDIRI**

**Restu Duwi Lestari <sup>1)</sup>, Is Fadhillah <sup>2)</sup>, Evita Widyawati <sup>3)</sup>**

[cuzyrere@gmail.com](mailto:cuzyrere@gmail.com)

Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri

## **ABSTRAK**

Merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia juga berdampak terhadap kesehatan, salah satunya yaitu pada pelayanan kesehatan sehingga menyebabkan banyaknya penurunan imunitas pada masyarakat yang dialami juga oleh balita. Salah satunya adalah peristiwa yang terjadi di dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, dimana pada bulan Juni 2020 angka kesakitan pada Balita terutama pada ISPA terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 118 balita, terjadi kenaikan dari 43% menjadi 64%. Oleh karenanya sangat dibutuhkan peran bidan yang berkaitan erat dengan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak dalam meningkatkan imunitas pada balita terutama pada masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tenaga bidan dalam menghadapi tingkat imunitas balita di masa pandemi, sehingga perlu dilakukan upaya atau tindakan apa saja yang harus dilakukan agar imunitas balita tetap terjaga terutama di Dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, Hasil penelitian diperoleh Peran bidan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan imunitas balita di masa pandemic covid 19 memiliki beragam program kegiatan diantaranya Pemberian Makanan Tambahan dan Vitamin, Penanganan Stunting di Masa Pandemi Covid 19, Sosialisasi Melalui Media Sosial, System door to door. Pada empat mikro kegiatan ini merupakan turunan dari grand design sosialisasi dalam perspektif teori konstruksi sosial sebagai bentuk dari eksternalisasi oleh tenaga bidan menuju balita sehat melalui peningkatan imunitas di masa pandemi COVID 19.

**Kata Kunci :Balita, Bidan, imunitas**

## **PENDAHULUAN**

Kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu, termasuk pelayanan imunisasi di tengah pandemi COVID 19 cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada COVID 19, oleh karena itu pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap

memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Pemberian imunisasi, penimbangan bayi dan pemantauan perkembangan pada bayi dan balita tidak kalah pentingnya dengan pencegahan COVID 19. Sebab imunisasi dan pelayanan kesehatan bayi balita lainnya terutama pada fase awal dapat membantu tumbuh kembang anak dan meningkatkan daya tahan tubuh anak (Juwita, 2020). Anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi, sehingga membutuhkan perhatian dan pemantauan secara khusus terhadap status kesehatan dan status gizinya (Noviyanti, 2010)

. Sejak Covid-19 pertama kali diumumkan pemerintah pada Maret 2020, terjadi penurunan cakupan imunisasi di Jawa Timur. Data Universal Child Immunization (UCI) yang dimiliki Dinkes Jatim menunjukkan, ada penurunan cakupan sampai 7,3 persen pada Januari-Juni 2020 dibandingkan cakupan UCI periode sama pada tahun sebelumnya. Situasi pandemi Covid-19 ini berdampak pada penurunan cakupan imunisasi DPT4 dan MR 2 pada bayi di bawah usia dua tahun (Lia, dkk 2020). Hal serupa juga dialami dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, dimana pada bulan Juni 2020 angka kesakitan pada Balita terutama pada ISPA terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 118 balita, terjadi kenaikan dari 43% menjadi 64%. Berdasarkan temuan dalam studi pendahuluan, secara garis besar meingkatnya angka kesakitan balita tersebut tidak terlepas dari faktor imunitas pada masa pandemi ini.

Bidan menjadi salah satu profesi atau tenaga medis yang mempunyai peran penting dalam upaya kesehatan ibu dan anak. Oleh karenanya sangat dibutuhkan peran bidan dalam meningkatkan imunitas pada balita terutama pada masa pandemi ini. Dari uraian tersebut menunjukkan adanya fakta, bahwa pada masa pademi ini dampak yang diakibatkan tidak hanya terjadi pada masyarakat dewasa saja, akan tetapi anak-anak maupun balita menjadi korbannya. Oleh karenanya dari permasalahan tersebut sangat dibutuhkan perhatian khusus dalam peningkatan imunitas pada balita melalui imunisasi ataupun yang lain dengan cara sesuai kebijakan masing-masing daerah yang ditentukan. Dengan mengoptimalkan peran bidan pastinya semua kondisi ini akan cepat teratasi

asalkan tetap ada kerja sama yang baik antar masyarakat dan sesuai dengan panduan yang diterapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimana pemahaman dan peran apa saja yang harus dilakukan bidan dalam menghadapi tingkat imunitas balita di masa pandemi COVID 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman Bidan dan mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan bidan dalam menghadapi tingkat imunitas balita di masa pandemi COVID 19 di Dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek/informan ibu balita, bidan, kader di wilayah lingkungan Dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, serta bersedia menjadi informan dengan mengisi lembar informed consent. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara type semi terstruktur open ended question pada informan yang memenuhi persyaratan dan telah mencapai saturasi data dan disimpan dalam voice recorder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif interaktif (Milles dan Haberman). Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian. Dalam teknik ini ada tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan yang kesemuanya itu difokuskan pada tujuan penelitian (Moleong. J.Lexy, 2014) Untuk meningkatkan kualitas, penelitian ini digunakan dengan beberapa tehnik, Menurut Moleong, sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan untuk keabsahan data yaitu dengan tehnik Triangulasi.

## **HASIL**

### **1. Realitas Sosial Masa Pandemi COVID 19 Pada Balita**

Sejak akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 saat ini, kondisi dunia masih diselimuti dengan pandemi COVID 19 yang masih menjadi isu besar di kalangan masyarakat.

Di kalangan sosial masyarakat, pandemic COVID 19 telah menjadi fenomena di dunia dan keberadaannya membuat semua masyarakat mengalami kekhawatiran yang luar biasa, terutama dalam hal penanganan imunitas yang langsung berkaitan dengan kondisi daya tahan tubuh masyarakat dalam menerima virus COVID 19. Namun, tingkat kewaspadaan dalam menjaga imunitas tubuh mulai mengendur karena masyarakat mulai menganggap kehadiran COVID 19 adalah hal yang biasa. Meski beberapa aktivitas sudah mulai berjalan dengan normal, masyarakat harus tetap waspada terhadap risiko paparan virus COVID 19. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga daya tahan tubuh agar tetap prima. Daya tahan tubuh atau yang biasa dikenal dengan sistem imun memegang peran penting bagi kesehatan manusia. Sistem imun memiliki cara kerja tertentu dan bisa dipengaruhi oleh pola aktivitas manusia itu sendiri. Tidak hanya pada orang dewasa, akan tetapi daya tahan tubuh anak dan balita juga perlu dijaga dan diperkuat, terutama di tengah pandemi COVID 19 seperti sekarang ini. Hal ini penting karena anak-anak dan balita juga dapat tertular virus COVID 19 dan menularkannya kepada orang lain. Oleh karenanya terdapat pengaruh yang besar dalam peningkatan imunitas balita di masa pandemic COVID19 ini. Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu balita yang menjadi sumber informan yang mengungkapkan

“peningkatkan kekebalan tubuh balita yaitu dengan bagaimana balita itu tidak gampang sakit dan kena virus covid sangat pengaruh, karena saat pandemi ini kita membentengi bagaimana anak itu tidak kena virus dan anak itu terjaga kekebalan tubuhnya agar tidak kena virus (Ibu DW, 22 Juli 2021).

Salah satu keberhasilan penanganan pandemi COVID 19 di Indonesia sangat bergantung pada perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Semua pihak harus disiplin menjalankan protokol kesehatan agar dapat memutus rantai penularan di masyarakat. Hal ini juga ditunjang di tengah tingginya angka penularan COVID 19, perlu adanya kewaspadaan dan memperhatikan kesehatan keluarga terutama yang memiliki balita, seperti yang diungkapkan salah satu informan berikut:

“ Penerapan beragam cara dalam rangka peningkatan daya tahan tubuh balita dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku harus benar-benar diperhatikan terutama pada balita sangat berpengaruh, kalau imunitasnya turun bisa tertular virus COVID19 karena balita sulit menerapkan prokes (Bidan RS, 8 Juli, 2021)”.

Oleh karenanya balita tetap perlu mendapatkan proteksi agar terhindar dari penyakit akibat virus COVID 19 ini. Membantu balita menjaga daya tahan tubuh atau imunitas adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh para orangtua atau keluarga agar mereka terlindung dari ancaman COVID19, karena tingkat kekebalan tubuh balita salah satunya ditentukan oleh imunitasnya. Secara normal, sistem imun pada dasarnya dapat bekerja sangat efisien dalam menghadapi “musuh”. Namun, saat imunitas ini dalam kondisi lemah, tubuh pun akan mudah terserang penyakit. Agar tubuh tetap kebal terhadap infeksi penyakit, sistem imun harus terus dijaga dan ditingkatkan. Hal tersebut harus benar-benar menjadi perhatian orang tua dan keluarga, karena pada masa pandemi COVID 19 ini tidak hanya menyerang orang dewasa, akan tetapi banyak para balita juga terdampak efek dari pandemi ini, seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut :

“ Kondisi yang dialami di masa pandemi ini sudah mempengaruhi banyak faktor, janganakan anak-anak imunitas orang dewasa saja banyak lebih turun dibandingkan sebelum pandemi, dikarenakan kondisi cuaca, lingkungan juga banyak yang terkonfirmasi covid akhirnya banyak juga balita yang mengalami penurunan imunitas, dalam kurun waktu beberapa bulan ini hampir 35% mengalami penurunan berat badan selama masa pandemi, waktu dilakukan

penimbangan mengalami penurunan berat badan 35% pada usia 3-5 tahun ( Bidan DKS, 5 Juli 2021)”.

Peningkatan angka stunting pada masa pandemi COVID 19 ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut

“ Selama pandemi stunting meningkat dari 17 menjadi 34, hal ini disebabkan dari gizi dan pengaruh dari penghasilan orang tua (Bidan RS, 8 Juli 2021)”.

Keluhan adanya keterlambatan imunisasi tersebut sempat disampaikan salah satu masyarakat yang juga menjadi sumber informan sebagai berikut :

“Karena selama ini dari pihak desa tidak ada posyandu dan imunisasi maka sampai sekarang beberapa balita di dusun Klanderan belum mendapatkan imunisasi, dari hal ini banyak ibu balita yang merasa bingung bagaimana cara menanggapi (Ibu DW,22 Juli 2021)”.

Hal senada juga diungkapkan salah bidan di wilayah Dusun klanderan seperti berikut

“Pada saat pandemi COVID19 imunisasi pantavelen hampir 6 bulan belum mendapatkan vaksin, karena untuk mengedrop vaksin covid., jadi semua desa dan posyandu tidak bisa melaksanakan imunisasi karena vaksinnya kosong dari pusat ( Bidan RS, 5 Juli 2021)”

Ternyata banyak hal terjadi dari kondisi COVID 19 yang dapat menghalangi proses pengembangan peningkatan imunitas balita, akan tetapi kondisi tersebut tidak menjadikan bidan dan kader di Dusun Klanderan berhenti dalam berproses dalam menuju balita hidup sehat. Tentunya banyak hal dan upaya yang dilakukan oleh bidan untuk tetap memberikan pelayanan terbaik bagi balita, sehingga dapat terjaga imunitasnya terutama dalam menyikapi masa pandemi COVID 19.

## 2. Peran dan Bidan dalam Peningkatan Imunitas Balita di Masa Pandemi COVID19

Respon dari tenaga bidan cukup cepat dan logis dalam menyikapi kondisi tersebut dengan melakukan berbagai upaya berdasarkan program medisnya yang berbentuk :

### a. Pemberian Makanan Tambahan dan Vitamin

Guna membantu mencukupi kebutuhan gizi dan agar tingkat imunitas balita tetap teratasi di masa pandemic COVID19 ini, meskipun kegiatan posyandu dihentikan Bidan wilayah Dusun Klanderaan Kecamatan Plosoklaten tetap memberikan pelayanan dan perhatian khusus pada balita melalui pemberian makanan tambahan. Hal ini terpetik dari salah satu hasil wawancara dengan salah bidan wilayah setempat yang mengungkapkan “ Selama pandemi ada upaya untuk pencegahan virus COVID19, tidak dilakukan kegiatan posyandu, upaya kita mendatangi per RT dengan melakukan penimbangan, memberi tambahan susu selain itu juga tambahan makanan menggunakan tambahan dana desa untuk pemberian suplemen dan susu. (Bidan DKS, 5 Juli 2021).”

Salah satu sumber informan lain juga mengungkapkan

“ Sumber nutrisi terbaik bagi balita diantaranya adalah buah-buahan dan sayuran yang merupakan salah satu bentuk makanan tambahan bagi balita dalam peningkatan imunitasnya, pemberian buah dan sayuran yang diberikan berupa pisang, sayur hijau,kacang hijau (Ibu IM, 13 Juli 2021)”.

### b. Penanganan *Stunting* di Masa Pandemi COVID19

Seperti yang kita ketahui bersama, beberapa penyebab yang mendasari terjadinya masalah gizi adalah ketersediaan/akses pangan baik di tingkat masyarakat maupun di tingkat keluarga serta faktor ekonomi. Pada masa pandemi COVID 19 ini, pelayanan gizi dan bantuan lebih diprioritaskan salah

satunya kepada kelompok balita yang juga mengalami stunting, karena hal ini berpengaruh pada tingkat imunitas balita, seperti ungkapan dari salah satu sumber informan dari hasil wawancara sebagai berikut

“ Kalau untuk balita normal gizinya seperti biasa tetapi untuk balita yg stunting dan BGM diberi gizi lebih misalkan diberi tambahan roti dan susu (Ibu IM,13 Juli 2021)”.

Salah satu bidan wilayah setempat juga mengungkapkan

“ Untuk stunting ada bantuan tambahan dana untuk PMT stunting kalau tetap dianggap kurang akan dikonsulkan ke ahli gizi. Bantuan dana setiap wilayah tidak sama tetapi nominalnya sama. Perstunting 50.000 setiap hari. Dan diberikan setiap bulan sekali, pasti dilakukan evaluasi setiap bulan disetor ke ahli gizi kalau sudah ada perubahan berarti sudah lulus (Bidan RS, 5 Juli 2021)”.

Dimana meskipun terdapat bantuan dana yang diberikan untuk balita yang mengalami stunting, evaluasi tetap akan dilakukan pada balita yang megalaminya terkait peningkatan tumbuh kembang balita melalui ahli gizi dalam melihat setiap perubahannya dalam setiap bulan pemantauan yang dilakukan secara continue.

### c. Sosialisasi Berbasis Media Sosial

Salah satu upaya bidan yang dilakukan agar mobilitas posyandu dapat terlaksana khususnya guna meningkatkan imunitas balita diantaranya dengan melaksanakan kegiatan melalui penggerakan masyarakat untuk kegiatan mandiri kesehatan atau janji temu dengan tenaga kesehatan serta melaporkannya kepada kader Posyandu, yang dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial sebagai sarana sosialisasi, penyebarluasan informasi kesehatan terutama bagi balita di masa pandemi COVID 19. Salah satu sumber informan mengungkapkan

“ Sosialisasi tetap dijalankan dan ditingkatkan kalau dimasa pandemi ini diberikan melalui group whatsapp ( Ibu NK,19 Juli 2021)”.



Hal senada juga diungkapkan Bidan wilayah setempat dari hasil wawancara sebagai berikut

“ Ada sosialisasi melalui grup WA pada setiap pos, total hampir 200 dari 4 pos, masyarakat bisa langsung konsultasi ke ketua posyandu kemudian baru ke bidan desa (Bidan CSL, 9 Juli 2021).

Sosialisasi melalui group whatsapp tersebut memiliki arti penting sebagai upaya agar ibu balita tetap mendapatkan informasi dan dapat digunakan sebagai salah satu media konseling terkait perkembangan imunitas balita di masa pandemic COVID19.

*d. Door to Door System*

Melalui *system door to door* tersebut, maka bidan ataupun kader akan jauh lebih paham kondisi riil di lapangan terkait tingkat imunitas balita yang selama ini menjadi perhatian dan bagian tanggung jawab dari tugas yang diembannya. Demikian pula dengan adanya kegiatan dari pintu ke pintu ini dapat digunakan sebagai solusi yang efektif dalam menggugah afeksi masyarakat dalam hal ini ibu balita agar lebih menyadari bahaya terjadinya penurunan imunitas balita yang terkadang terabaikan di masa pandemic COVID19. Adanya *system door to door* ini juga memberikan dampak yang baik bagi perkembangan imunitas balita, dimana ibu balita merasa diperhatikan dan terdorong untuk melakukan hal yang terbaik untuk meningkatkan imunitas balitanya. Bidan wilayah setempat mengungkapkan

“ Masyarakat sangat antusias sekali kalau bidan datang kerumah satu yg lain mau dikunjungi juga, sekali kunjungan 10 rumah/hari dengan kader 2 org bawa timbangan ukuran dan membawa PMT sekalian (Bidan CSL,9 Juli 2021)”.

## **Pembahasan**

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan perspektif teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam mengurai data yang telah

peneliti dapatkan. Teori ini secara jelas memberikan aksioma bahwa dalam lingkungan sosial masyarakat baik dalam lingkup mikro atau makro tidak akan bisa lepas dari tiga konsep dasar teori konstruksi sosial, yaitu; eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi (Berger, 1994: 4-5). Hal ini mempunyai arti dari data temuan penelitian menunjukkan bahwa eksistensi bidan di masa pandemi COVID 19 dalam meningkatkan imunitas balita tidak bisa keluar dari respon sosial masyarakat. Peningkatan imunitas balita pada sisi ini merupakan bentuk eksternalisasi (Arisandi, 2015; 196) yang dilakukan secara continue oleh para bidan yang melibatkan balita sebagai tokoh utama di lingkungan Dusun Klanderan.

Berbagai macam upaya dilakukan bidan dalam perannya meningkatkan imunitas balita di masa pandemi COVID 19, hal tersebut dilakukan bukan tanpa sebab karena banyaknya kegiatan/ aktivitas sosial masyarakat yang harus vakum di masa pandemi COVID 19 salah satunya adalah kegiatan posyandu, dari kondisi tersebut banyak balita yang mengalami kondisi sulit, terutama dalam hal imunisasi yang mengalami keterlambatan maupun angka sakit balita yang mengalami peningkatan, sehingga secara tidak langsung menurunkan tingkat imunitas balita khususnya di Dusun Klanderan, jika hal ini tidak segera mendapatkan perhatian secara khusus akan mengakibatkan banyak kejadian buruk bagi balita yang bisa merambah pada kondisi stunting selain pada penularan COVID 19.. Tentunya upaya yang dilakukan bidan ini akan menjadi konstruksi sosial yang berbasis pada tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Berger, Peter L, 1990). Kala masyarakat mengonstruksinya secara bersama dalam lingkungan sosial kemasyarakatan akan menjadi nilai yang akan terus-menerus dipelihara secara berkesinambungan (Berger & Luckmann, 2013: 71).

Upaya bidan dalam peningkatan imunitas balita ini kemudian menjadi muara pada terwujudnya kondisi balita yang lebih baik dan terjaga imunitasnya terutama di masa pandemi COVID 19 yang menjadi agenda besar para bidan di Dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Guna dan agar

agenda besar bidan tersebut benar-benar dapat terukur sebagai wilayah yang dapat mengurangi angka penularan COVID 19 terutama pada balita dan lebih meningkatkan imunitas balita di masa pandemi, maka menjadi manifestasi dari bidan yang terbentuk pada beberapa kegiatan. Apa yang menjadi kegiatan bidan tersebut dan yang dilakukannya bersama kader dapat menjadi sumber informasi, acuan dan panutan bagi masyarakat, khususnya ibu balita dalam berperilaku dan bertindak untuk peningkatan imunitas balitanya. Dengan upaya yang dilakukan bidan ini, peningkatan imunitas pada balita diharapkan mudah terserap dan tersosialisasikan (Berger, 1994 : 20) secara masif dapat terukur yang kemudian dapat menjadi fakta objektif yang keberadaannya tidak diragukan lagi.

Adanya inovasi dari bidan tersebut, merupakan internalisasi dalam meningkatkan imunitas balita di masa pandemi COVID 19 sehingga dapat merasuk ke warga Dusun Klanderan khususnya ibu balita yang menjadi salah satu target utama dalam menerapkan pola asuh dalam meningkatkan daya tahan tubuh balitanya . Atas dasar tersebut, maka tertuang kegiatan terpadu dari bidan dan kader yang tidak dapat terpisahkan dari masing-masing kegiatan yang saling memiliki keterkaitan. Kegiatan terpadu tersebut berupa pemberian makanan tambahan dan vitamin, penanganan *stunting* di masa pandemi COVID19, sosialisasi berbasis media sosial, dan *door to door system*. Empat mikro kegiatan tersebut merupakan turunan dari *grand design* sosialisasi dalam perspektif teori konstruksi sosial sebagai bentuk dari eksternalisasi (Berger, 1994: 4-5) oleh seorang bidan.

Dalam konteks peran bidan dalam meningkatkan imunitas balita di masa pandemi COVID 19, tidak diperlukan kembali diskursus (sistem berfikir/konsep) karena secara sadar orangtua dari balita akan menjaga kesehatan balita dengan komunikasi yang intensif antara bidan dan ibu balita. Oleh karena itu, eksternalisasi dalam upaya bersama mengubah perpsepsi masyarakat dalam meningkatkan imunitas tidak memerlukan usaha yang berat karena sudah terkontruk sangat kuat untuk keselamatan bersama, meskipun masih ada hambatan yang ditemui dalam perjalanannya.Oleh karena itu nilai-nilai implementif dalam meningkatkan imunitas balita ending pointnya diharapkan dapat menjadi

pemahaman yang selanjutnya mengarah pada budaya, tradisi, konstruksi sosial, perilaku yang berupa tindakan yang menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat bagi bidan, kader maupun ibu balita yang merupakan hasil dari kristalisasi dari kegiatan dalam meningkatkan gizi balita di masa pandemi COVID 19. Dengan bahasa lain adanya kebiasaan yang dilakukan di kalangan masyarakat dalam hal ini peran bidan dalam meningkatkan imunitas balita sebagai produk dari eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi dapat terbentuk perubahan perilaku yang nantinya dapat memberikan hasil pada misi program kegiatan dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan harapan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan Peran Bidan dalam Meningkatkan Imunitas Balita di Masa Pandemi Covid 19 di Dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dapat dirumuskan kesimpulan, bahwa imunitas balita di masa pandemi Covid 19 merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menjaga daya tahan dan kekebalan tubuh guna mencegah penularan COVID 19. Peningkatan imunitas balita tidak lain merupakan bentuk internalisasi yang dilakukan secara continue secara masif yang di dalamnya melibatkan bidan, kader, masyarakat khususnya ibu balita, serta balita yang menjadi pelaku utama di Dusun Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Peran bidan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan imunitas balita di masa pandemic covid 19 memiliki beragam program kegiatan diantaranya Pemberian Makanan Tambahan dan Vitamin, Penanganan Stunting di Masa Pandemi Covid 19, Sosialisasi Melalui Media Sosial, *System door to door*. Pada empat mikro kegiatan ini yang merupakan turunan dari grand design sosialisasi dalam perspektif teori konstruksi sosial sebagai bentuk dari eksternalisasi oleh tenaga bidan menuju balita sehat melalui peningkatan imunitas di masa pandemi COVID 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*. IRCISOD. Yogyakarta.
- Berger, Peter L. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. LP3ES. Jakarta.
- Berger, Peter L. 1994. *Langit Suci; Agama Sebagai Realitas Sosial*. LP3ES. Jakarta.
- ' Peter L & Luckmann, Thomas. 2013. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES. Jakarta.
- Germas. 2020 . *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Kemenkes RI
- SurabayaNet.com. 18 September 2020 *Cegah KLB di Tengah Pandemi, Jatim Kejar Capaian Imunisasi*.  
<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/cegah-klb-ditengah-pandemi-jatim-kejar-capaian-imunisasi/>
- Juwita, Dewi Ratna.2020 *Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19 PGRI Palangka Raya*. *Jurnal Meretas* Vol 7 No1<https://core.ac.uk/download/pdf/327249909.pdf>. Diakses 28 Oktober 2020
- Noviyanti, Retno Dewi dan Dwi Sarbini . 2010. *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN STATUS IMUNITAS Anak Balita Di Rw Vii Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta* . *Jurnal Kesehatan*, Vol. 3, No. 1.
- Puji Astuti, Lestari.2017. *Jurnal Kebidanan*, Vol. IX, No. 02. Diakses 28 Oktober 2020
- Wahyuni, Diah. 2020. *Pengelompokan Wilayah Menurut Kesehatan Balita di Provinsi Papua Dengan Metode K-Means Cluster*. *Prosiding The 2nd Seminar on Population, Family and Human Resources*, Yogyakarta. Hal. 44-54
- Ulfah,Annisa dan Ede Surya Darmawan. 2020. *Analisis Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Praktik Mandiri Bidan Di Masa Pandemi Covid-19*. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, Jakarta : 25-26 Nopember 2020. Hal. 1-10. *Journal Homepage* : <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI> E-ISSN : 2774-321
- Rosyanti, Lilin dan Indriono Hadi. 2020. *Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan*. *HIJP : Health Information Jurnal Penelitian* Vol 12

No 1. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>. Diakses 28 Oktober 2020

Amalia,Lia dkk.2020. Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19 Jambora Journal of Health Science and Research Vol. 2No. 2

Moleong. J.Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung